

PELATIHAN PEMBUATAN TEH HERBAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA CIBIRU WETAN

Aulia Nurfaizri Istiqomah^{1*}, Asep Roni¹, Wempi Budiana¹, Ida Lisni¹, Diki Zaelani¹, Entris Sutrisno¹
¹Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana

*Korespondensi: aulia.nurfaizri@bku.ac.id

ABSTRACT

The current condition of Indonesia can be said to be facing a triple burden. Based on research results from the Central Statistics Agency, the percentage of the population, especially the population of West Java, who had health complaints during the last month in 2022 showed an increase compared to the previous year (2021), this is of course related to the quality of public health. The problem currently faced by partners is the lack of information and education regarding the processing of nutritious plants. So far, the crops obtained have been used in simple ways, eaten directly as fresh vegetables or processed as food.

This time the community service program was carried out in Cibiru Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency. Activities include providing education regarding efficacious herbal plants and tutorials on making herbal tea as an effort to improve the quality of health.

From the results of implementing this community service activity, the residents of Cibiru Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency have understood the ingredients that can be used in an effort to improve the quality of health and one way of processing them.

Keywords: Herbal Tea; Health; Nutritious Plants

ABSTRAK

Kondisi Negara Indonesia saat ini dapat dikatakan tengah menghadapi *triple burden* atau beban tiga kali lipat berbagai masalah penyakit. Berdasarkan hasil riset badan pusat statistik, persentasi penduduk khususnya penduduk Jawa Barat yang mempunyai keluhan kesehatan selama 1 bulan terakhir pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya 2021, hal tersebut tentunya berkaitan dengan kualitas kesehatan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah masih minimnya informasi dan edukasi terkait pengolahan tanaman berkhasiat. Selama ini, hasil tanam yang diperoleh dimanfaatkan dengan cara sederhana, dimakan langsung sebagai lalapan atau diolah sebagai masakan.

Program pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kegiatan berupa pemberian edukasi terkait tanaman herbal berkhasiat serta tutorial pembuatan teh herbal sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil kuisioner bahwa dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, warga Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung telah memahami bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan salah satu cara pengolahannya.

Kata kunci: Teh Herbal; Kesehatan; Tanaman Berkhasiat

PENDAHULUAN

Kondisi Negara Indonesia saat ini dapat dikatakan tengah menghadapi *triple burden* atau beban tiga kali lipat berbagai masalah penyakit, yakni infeksi new emerging dan re-emerging seperti Covid-19, penyakit menular yang belum teratasi dengan baik, dan penyakit tidak menular (PTM) yang cenderung naik setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil riset badan pusat statistik, persentasi penduduk khususnya penduduk Jawa Barat yang mempunyai keluhan kesehatan selama 1 bulan terakhir pada tahun 2022 adalah sebesar 31,17%, angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (2021) yakni sebesar 29,74%. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan kualitas kesehatan masyarakat.

Kondisi tersebut tentunya menjadi tantangan khususnya bagi kita yang bergiat di dunia kesehatan. Sedikit atau banyak, diperlukan peran kita dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan dapat diawali dari lingkungan terdekat dan bermula dari hal-hal kecil.

Indonesia kaya akan tanaman berkhasiat dalam mencegah maupun mengobati penyakit yang dapat kita manfaatkan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas kesehatan disamping penggunaan bahan-bahan sintesis.

Program pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, warga desa Cibiru Wetan aktif dalam penanaman tanaman baik itu tanaman berkhasiat obat maupun tanaman pangan, maka dari itu kami tim Dosen dari Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana bermaksud menyelenggarakan pelatihan pembuatan teh herbal sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan kepada masyarakat setempat.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah masih minimnya informasi dan edukasi terkait pengolahan tanaman berkhasiat. Selama ini, hasil tanam yang diperoleh dimanfaatkan dengan cara sederhana, dimakan langsung sebagai lalapan atau diolah sebagai masakan. Pemberian edukasi dalam pengolahan tanaman berkhasiat diharapkan dapat memberikan pemahaman lain terkait pengolahan tanaman berkhasiat yang bukan tidak mungkin kedepannya dapat bernilai ekonomis.

Program ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat setempat namun juga dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat melalui produk yang dihasilkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1. Penjajakan Mitra
Dilakukan pertemuan pendahuluan kepada mitra terkait untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Persetujuan mitra
Dilanjutkan dengan pengurusan persetujuan mitra untuk melegalisasi kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Edukasi
Kegiatan awal berupa pemaparan atau penjelasan mengenai khasiat bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Praktek
Dilanjutkan dengan tutorial dan pelatihan pembuatan teh herbal untuk dikonsumsi kalangan pribadi dan untuk dibagikan kepada warga sekitar
5. Evaluasi
Pemahaman warga terkait bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan salah satu cara pengolahannya dinilai atau dievaluasi menggunakan kuisioner yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan

Kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 10 November 2023 dan 17 November 2023. Kegiatan hari pertama terdiri dari pengisian kuisioner oleh warga dan dilanjutkan dengan edukasi terkait khasiat bahan herbal yang akan digunakan dalam pembuatan teh dan dilanjutkan dengan tutorial pembuatan teh herbal. Adapun simplisia tanaman herbal yang digunakan dalam pembuatan teh herbal adalah sebagai berikut :

1. Daun katuk 100 gram
2. Daun murbei 200 gram
3. Daun mint 50 gram
4. Daun teh hijau 200 gram

Bahan-bahan tersebut dicampurkan dan dimasukkan kedalam kantong teh dengan bobot 2 gram untuk setiap kantong.

Kegiatan hari kedua adalah berupa pengisian kuisioner kembali setelah dilakukan edukasi serta penyerahan bibit tanaman yang digunakan dalam pembuatan teh herbal untuk dibudidayakan sehingga program pemanfaatan bahan berkhasiat sebagai teh dapat terus berlanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 dan 17 November 2023. Kegiatan hari pertama berupa pengisian kuisioner oleh warga yang hadir untuk mengukur tingkat pengetahuan warga terhadap bahan herbal serta cara pengolahannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi terkait bahan herbal berkhasiat serta tutorial cara membuat teh dari bahan-bahan herbal.



Gambar 2. Pemberian edukasi terkait bahan herbal berkhasiat



Gambar 3. Tutorial pembuatan teh herbal



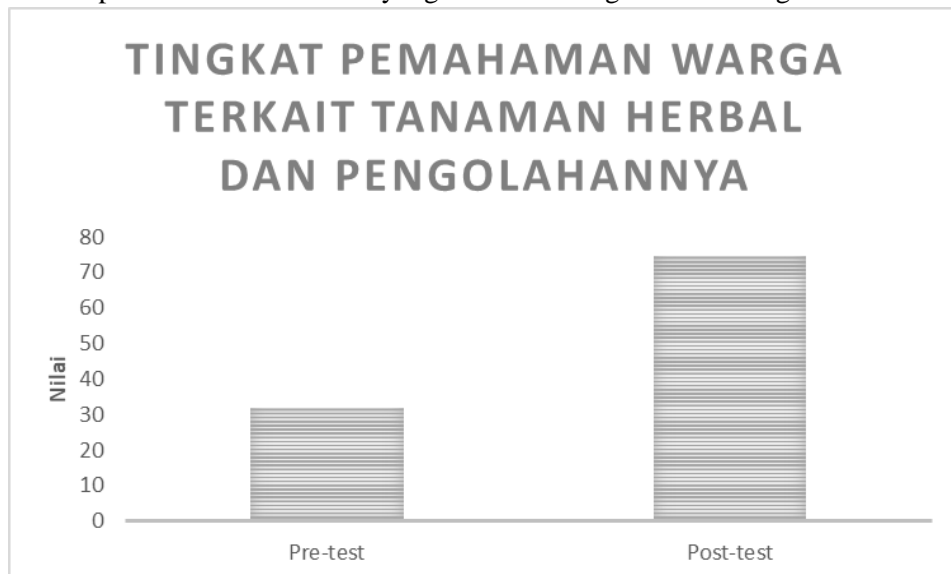
Gambar 4. Penyerahan bahan pembuatan teh herbal

Kegiatan hari kedua yang dilaksanakan pada 17 November 2023 berupa pengisian kembali kuisioner oleh warga untuk melihat sejauh mana dampak pemberian edukasi terkait bahan herbal dan dilanjutkan penyerahan bibit tanaman herbal yang digunakan sebagai bahan pembuatan teh untuk dapat dibudidayakan sehingga keberlangsungan program tetap terjaga.



Gambar 5. Penyerahan bibit tanaman

Adapun hasil dari kuisisioner yang diisi oleh warga adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik hasil kuisisioner

Dari data berikut berdasarkan kuisisioner yang diberikan terhadap 30 responden diperoleh bahwa adanya manfaat dari pemberian edukasi mengenai tanaman herbal berkhasiat serta pengolahannya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil kuisisioner sebelum dan sesudah diberikannya edukasi.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, warga Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung telah memahami bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan salah satu cara pengolahannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti kencana yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan pengmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, A. (2022). Antihyperglycemic Activity Test of Ethanol Extract of Mulberry Leaves (*Morus alba* L.) Against Zebrafish (*Danio rerio*). *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVII(8.5.2017), 28–34
- Chandra Purnama, Y.H. 2022. Identifikasi senyawa kimia pada ekstrak daun murbei (*Morus alba* L). *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*. 1, 1 (Sep. 2022), 135–138.
- Dalimartha, S. (1999). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1. Trubus Agriwidya.
- Istiqomah, AN., Putra, HM., Aligita, W., Oktavia, BR. 2022. Aktivitas Antiobesitas dan Antiinflamasi Ekstrak Etanol Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) Pada Tikus Wistar Jantan Obesitas. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. 7(2).
- Jacob, DE., Sandjaya. 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. Vol.1.
- Kemkes RI. 2009. Undang-undang RI No.36 Tentang Kesehatan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada 20 Desember 2023).
- Patonah., Susilawati, E., Riduan, A (2017). AKTIVITAS ANTIOBEISTAS EKSTRAK DAUN KATUK (*Sauropus androgynus* L.Merr) PADA MODEL MENCIT OBESITAS. *PHARMACY Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(2):137. Doi:10.30595/pharmacy.v14i2.1715
- Puspitasari, L., Mareta S., Thalib, A. 2021. Karakterisasi Senyawa Kimia Daun Mint (*Mentha* sp.) dengan Metode FTIR dan Kemometrik. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 14(1), 5-11.
- Muzaki, D., Wahyuni, R. 2015. Pengaruh Penambahan Ginger Kering (*Zingiber officinale*) Terhadap Mutu Dan Daya Terima Teh Herbal Daun Afrika Selatan (*Vernonia amygdalina*). *Jurnal Teknologi Pangan*. 6(2).
- Majid, TS., Muchtaridi. 2018. Aktivitas farmakologi ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). *Jurnal Farmaka*. 16(2)
- Rahmawati, D., Samodra, G. and Fitriana, A.S. 2022. Skrining Fitokimia Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze). *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2, 1 (Dec. 2022), 385-389.
- <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini> (Diakses pada 27 September 2023)
- <https://www.bps.go.id/indicator/30/222/1/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-selama-sebulan-terakhir.html> (Diakses pada 27 September 2023)
- Website Desa Cibiru Wetan. <https://cibiruwetan.desa.id/> (Diakses pada 27 September 2023)